

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan sistem kuantitatif. Prosedur kuantitatif merupakan metode positivistik karena bersandar pada perspektif positivisme. Metode ini biasanya disindir sebagai sistem yang masuk akal/koheren karena telah memenuhi prinsip-prinsip sah yang konkret, masuk akal, terukur, biasa, dan terarah.¹

Teknik yang terkait dengan memahami dan membatasi masalah telah dilakukan, kemudian, pada saat itu masalah tersebut selesai. Makna dari isu tersebut secara keseluruhan disampaikan dalam kalimat-kalimat yang membuat penasaran. Dengan pertanyaan, itu dapat memandu para ahli untuk mengeksplorasi pertimbangan. Pemikiran ini nantinya akan memberikan ruang yang lebih besar dari sekedar pemahaman kuantitatif sebagai investigasi yang dapat diverifikasi atau numerik, namun pada akhirnya penilaian ini juga akan menggambarkan hasil penilaian dalam sebuah penggambaran.

Agar pembaca lebih memahami statistik hasil penelitian, maka diperlukan deskripsi dari statistik tersebut. Penelitian ini disebut penelitian deskripsi-kuantitatif karena penelitian ini memaparkan suatu hal atau masalah secara statistik berupa angka sehingga hasilnya diharapkan benar-benar merupakan

¹⁾ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, cet ketiga (Bandung: Alfabeta, 2021) hal. 16

representasi dari tujuan penelitian.

B. Desain Penelitian

Susunan penelitian adalah semua siklus yang diharapkan dalam perencanaan dan pelaksanaan bagian penelitian. Bagian ini dimulai dengan membuat pertimbangan, menemukan tujuan, mengatur siklus penilaian, yang mengintegrasikan pengorganisasian masalah, mengatur, menyimpulkan target investigasi, menemukan sumber informasi dan mengarahkan penulisan ulasan, menemukan sistem yang akan digunakan, menganalisis data dan menguji hipotesis untuk mendapatkan hasil penelitian, dan seterusnya.²

Dalam survei ini, pembuatnya menggunakan rencana investigasi kuantitatif yang jelas. Pemeriksaan klarifikasi adalah teknik penyelidikan yang berharap dapat menggambarkan dan menginterpretasikan objek sebagaimana yang ditunjukkan oleh apa adanya.³ Penelitian ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁴ Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini menjelaskan efektivitas penggunaan Metode Sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

²⁾ Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, cet kelima, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal.183

³⁾ Ibid.hlm. 157

⁴⁾ Ibid.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁵ Subjek penelitian merupakan instrumen pokok untuk memperoleh keterangan dan data yang valid pada penelitian ini. Maka dari itu, penulis menentukan beberapa subjek untuk memperoleh data yang diinginkan. Subjek penelitian tersebut antara lain:

1. Variabel

Variabel merupakan objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶ Kata variabel hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel.⁷

Variabel investigasi adalah properti atau kualitas atau nilai seseorang, benda, afiliasi atau aktivitas yang belum sepenuhnya diselesaikan oleh penilaian untuk dikonsentrasikan dan kemudian sampai pada deduksi.⁸ Penelitian ini menggunakan variabel tunggal atau satu variabel, yaitu penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak yakni untuk menentukan tingkat efektivitasnya. Variabel pertama pada Metode Sosiodrama sedangkan Variabel kedua pada Akidah Akhlak.

⁵) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet kelimabelas, (Jakarta: Rineka Cipta. 2014), hal. 188

⁶) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 118

⁷) Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 95

⁸) Ibid. Hal. 96

2. Populasi dan Sampel

Populasi yakni wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Selain itu, populasi dapat diartikan sebagai seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi populasi adalah seluruh objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, populasinya yaitu kelas XI IPS 4 MA Negeri 2 Kebumen Tahun 2023 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 6
Populasi Penelitian

| No | Jenis Klammin (L/P) | Jumlah |
|--------------|---------------------|-----------|
| 1. | Laki-laki | 8 |
| 2. | Perempuan | 25 |
| TOTAL | | 33 |

Sampel yang baik adalah sampel yang *representatif* atau mewakili beberapa populasi, beberapa jumlah anggota sampel yang akan digunakan data tergantung pada suatu tingkat kepercayaan yang dikehendaki oleh peneliti.⁹ Syahrudin dan Salim mengartikan sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar maka

⁹ Muhammad A, G, *Statistika Penelitian Bidang Pendidikan Psikologi dan Sosial*, (Yogyakarta : Parama Publishing, 2015), hal. 60

penelitian tidak mungkin merogoh seluruh sehingga sampel yang diambil dari populasi wajib *representatif*.¹⁰

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh*, yakni sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa teknik sampel ini adalah teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejenuhan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner atau Angket

Peneliti menggunakan teknik utama pengumpulan data dengan angket atau kuesioner. Sugiyono mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹² Angket yang digunakan dengan memberikan seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data dengan menggunakan angket yang bertujuan untuk mendapatkan angka-angka terkait mengenai keefektivan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

¹⁰ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media 2011), hal.65

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, cet ketiga (Bandung: Alfabeta, 2021) hal.133

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 230

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dalam bentuk checklist. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena.¹³ Pengisian instrumen dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang tersedia.

Kuesioner digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yaitu angket yang berisikan tentang keadaan yang dialami responden, selain itu peneliti juga memberikan alternatif jawaban yang nantinya responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang terjadi. Metode angket peneliti gunakan untuk memperoleh data terkait dengan keefektivan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI IPS 4 MAN 2 Kebumen. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data kuesioner atau angket ini sebagai berikut:

- 1) Membuat instrumen pengumpulan data
- 2) Membagikan lembar kuesioner kepada responden
- 3) Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian Angket
- 4) Masing-masing responden penelitian langsung mengisi angket
- 5) Responden mengumpulkan kembali angket yang telah diisi.
- 6) Penelitian.

¹³⁾ Ibid. Hlm. 168

Data yang diperoleh dari pengisian instrumen diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Jawaban pada tiap-tiap item diberi skor sesuai dengan gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁴ Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPS 4 MAN 2 Kebumen Tahun 2023.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari penelitian

¹⁴⁾ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. Kesembilan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 221

untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan suatu tahapan setelah memperoleh data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul.¹⁵ Karena jenis penelitian ini adalah deskriptif -kuantitatif, penelitian mendeskripsikan hasil penelitian dilapangan atau keadaan yang ada di lapangan dengan deskripsi yang dilakukan secara kuantitatif.

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif-presentase, yaitu dengan alat uji statistik untuk mengolah data respo dari hasil kuesioner yang disebar. Data hasil kuesioner kemudian masuk tabulasi data untuk dilakukan penskoran. Hasil penskoran tersebut kemudian dianalisis menggunakan pedoman analisis deskriptif-presentase. Penulis menggunakan ini karena penulis ingin mendeskripsikan data dari responden. Langkah-langkah analisis data menurut Aqib pada bukunya Penilaian Tindakan Kelas tahun 2010, yang digunakan sebagai berikut:

1. Menghitung skor dengan melihat jawaban responden pada setiap item pernyataan dan kemudian diberikan skor berpatokan pada teknik penskoran yang telah ditetapkan.
2. Merekap skor hasil penyebaran angket.
3. Menghitung presentase skor peserta didik setiap responden dari masing-masing indikator dengan rumus sebagai berikut:

¹⁵⁾ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 238

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Deskriptif presentase/Presentase skor peserta didik

n : Skor empirik/Skor yang diperoleh

N : Skor ideal/Skor maksimal

Selanjutnya setelah peneliti melakukan perhitungan terhadap besaran deskriptif-presentase masing-masing item dengan rumus diatas, kemudian ditentukan kategori yang sesuai masing-masing item. Untuk menentukan kategori item yang diperoleh, ditentukan dari hasil presentase yang didapatkan menggunakan penafsiran kategori deskriptif-presentase seperti yang tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Kategori Deskriptif Presentase

| No | Rentang Presentase (%) | Kategori |
|----|------------------------|----------------------|
| 1. | 0-25% | Sangat Tidak Efektif |
| 2. | 26-50% | Tidak Efektif |
| 3. | 51-75% | Efektif |
| 4. | 76-100% | Sangat Efektif |

Analisis ini digunakan dalam penelitian untuk memudahkan peneliti dalam analisis keefektivan penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas XI IPS 4 MAN 2 Kebumen. Adapun

hasil analisis yang diperoleh kemudian dipaparkan dalam bentuk angka-angka yang selanjutnya akan dideskripsikan.

Pengolahan data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan kebutuhan dalam menjawab rumusan masalah. Kemudian dari semua data yang telah dianalisis, hasilnya digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat menyimpulkan bagaimana efektivitas penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI IPS 4 MAN 2 Kebumen Tahun 2023.